



Analisis Dampak Pelaksanaan Program MBKM dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Indikator Kinerja Utama 1 (IKU 1)

Wiwin Widiasih^{1✉}, Isrida Yul Arifiana², Rahma Kusumandari³, Laily Endah Fatmawati⁴, Maula Nafi⁵, Angga Dutahatmaja⁶, Harjo Saputro⁷

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

e-mail : wiwin_w@untag-sby.ac.id¹, isrida@untag-sby.ac.id², rahmakusumandari@untag-sby.ac.id³,
lailyendah@untag-sby.ac.id⁴, maula.nafi@untag-sby.ac.id⁵, anggadutahatmaja@untag-sby.ac.id⁶,
harjoseputra@untag-sby.ac.id⁷

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah dicanangkan sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tujuan daripada Program MBKM adalah untuk transformasi pembelajaran agar dapat membekali dan menyiapkan lulusan Pendidikan Tinggi agar menjadi generasi unggul seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini. Pelaksanaan program MBKM di Untag Surabaya telah berjalan dan telah meluluskan alumni. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan profil alumni program MBKM yang telah lulus serta mengetahui dampak program MBKM terhadap peningkatan kualitas lulusan (IKU 1). Selama ini belum ada analisis untuk mengevaluasi pelaksanaan program MBKM dan dampak dalam peningkatan kualitas lulusan. Tahapan metode penelitian dimulai dengan identifikasi permasalahan, studi literatur, penyusunan instrumen kuisioner, uji validitas dan reliabilitas, pengumpulan dan pengolahan data, uji kecukupan data, serta analisis deksriptif. Dari hasil analisis didapati bahwa kegiatan MBKM yang pernah diikuti lulusan memang signifikan, artinya jenis kegiatan MBKM memberikan dampak atau kecenderungan yang berbeda. Namun kecenderungan tersebut tidak sepenuhnya searah atau linier. Misalnya kegiatan magang bukan berarti peluang mendapatkan pekerjaan lebih besar, atau kegiatan kewirausahaan bukan berarti cenderung akan menjadi seorang wirausaha nantinya.

Kata Kunci: alumni, program MBKM, kualitas, lulusan, IKU.

Abstract

The Independent Learning and Independent Campus (Merdeka Belajar Kampus Merdeka/MBKM) program was launched in 2020 by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The MBKM program aims to transform learning to equip and prepare higher education graduates to become a superior generation in line with today's rapid developments in science and technology. The MBKM program at Untag Surabaya has been implemented and has graduated alumni. The purpose of this study is to obtain a profile of MBKM program alumni who have graduated and determine the MBKM program's impact on improving graduate quality (IKU 1). To date, there has been no analysis to evaluate the MBKM program's implementation and its impact on improving graduate quality. The research method stages began with problem identification, literature review, questionnaire instrument development, validity and reliability testing, data collection and processing, data adequacy testing, and descriptive analysis. The analysis found that the MBKM activities participated in by graduates were indeed significant, meaning that the types of MBKM activities had different impacts or tendencies. However, these tendencies were not entirely unidirectional or linear. For example, an internship does not mean a greater chance of getting a job, or entrepreneurial activities do not mean that you are likely to become an entrepreneur later.

Keywords: alumni, MBKM program, quality, graduate, IKU.

Copyright (c) 2025 Wiwin Widiasih, Isrida Yul Arifiana, Rahma Kusumandari, Laily Endah Fatmawati, Maula Nafi, Angga Dutahatmaja, Harjo Saputro

✉ Corresponding author :

Email : wiwin_w@untag-sby.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8798>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan untuk memasuki dunia kerja. Kebijakan MBKM ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Melalui program MBKM ini mahasiswa memiliki kesempatan untuk satu semester atau setara dengan dua puluh SKS menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama dua semester atau setara dengan empat puluh SKS menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi (Kemdikbud, 2024).

Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Tujuan kebijakan MBKM antara lain untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik softskill maupun hardskill agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman (Jufriadi et al., 2022).

Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan Program MBKM yang dapat dipilih mahasiswa antara lain mengikuti pertukaran pelajar, melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, melakukan penelitian/riset, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, mengikuti program kemanusiaan, dan bela negara. Bentuk kegiatan pembelajaran program MBKM ini dilakukan di luar kampus tentunya dengan bekerja sama dengan mitra. Oleh karena itu syarat utama dalam pelaksanaan program MBKM yaitu memiliki jejaring kerja sama yang kuat dengan mitra Perguruan Tinggi. Selain itu, rekonstruksi kurikulum Perguruan Tinggi juga diperlukan untuk memfasilitasi pengakuan/konversi bentuk kegiatan pembelajaran MBKM tersebut dalam SKS baik pada MK wajib yang relevan, MK pilihan atau bersifat umum, dijadikan sebagai MK tambahan (maksimal hingga 164 SKS) atau ke non-MK/SKPI.

Proses pembelajaran dalam MBKM juga merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) (Ramadhani, 2017). Proses pembelajaran yang dilakukan juga akan memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Saroyo et al., 2024).

Program MBKM yang dilaksanakan oleh Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Untag Surabaya) sejak tahun 2020 bertujuan untuk pemenuhan indikator kinerja utama (IKU) Perguruan Tinggi dalam dimensi kualitas lulusan. Mahasiswa aktif yang menjadi input dari Program MBKM ini akan diberikan proses pembelajaran yang berbeda daripada mahasiswa regular dimana mereka akan dimobilisasi ke luar kampus untuk mengikut BKP yang telah dipilih/diinisiasi oleh Prodi. IKU yang dapat dicapai dari kegiatan MBKM ini yaitu IKU 1 dan 2. IKU 1 adalah lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak. Dalam pencapaian IKU 1 ini didefinisikan dengan mahasiswa yang telah lulus dari program studi Perguruan Tinggi dengan masa tunggu kurang dari enam (6) bulan setelah tanggal terbit ijazah dan gaji lebih dari 1,2 kali lipat upah minimum.

IKU 2 mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus didefinisikan sebagai mahasiswa yang lulus dari program MBKM tahun anggaran berjalan dan telah direkognisi atau mendapat pengakuan SKS 10-20 SKS. Adapun kriteria berkegiatan di luar kampus telah didefinisikan dalam buku panduan MBKM tahun 2024. Dalam IKU 2 juga memuat capaian prestasi mahasiswa. Kompetisi yang diikuti minimal tingkat nasional dan diikuti oleh peserta dari seluruh provinsi Indonesia. Kompetisi harus diakui oleh dosen pembimbing serta jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi adalah juara 1, 2, dan 3.

Jumlah mahasiswa yang mengikuti Program MBKM baik *flagship* maupun mandiri Program Studi di lingkungan Untag Surabaya tiap semester mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan setiap tahun konsep/peraturan program MBKM Flagship dimungkinkan terjadi perubahan. Sedangkan untuk MBKM inisiasi Program Studi masih bergantung pada kesediaan mitra kerjasama yang mau memberikan pembelajaran di luar kampus. Hingga semester genap 2023/2024 ini, tercatat bahwasannya mahasiswa peserta MBKM Untag Surabaya sudah menjadi alumni (lulus), namun *profiling* data tersebut masih belum terdokumentasikan dengan baik. Beberapa alumni peserta MBKM ada yang sudah bekerja dengan waktu tunggu kurang dari enam (6) bulan. Namun penelusuran mendalam terkait detail upah gaji minimum yang didapatkan juga masih belum terdata dengan baik.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi ditetapkan untuk mengetahui, mengukur, dan mengevaluasi performansi Perguruan Tinggi dengan depalan indikator. Adapun tujuan dari ditetapkannya IKU PT yaitu untuk meningkatkan kualitas dan daya saing Perguruan Tinggi di Indonesia serta memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional tercapai. Selain itu juga dapat menjadi tolak ukur dalam memperbaiki kinerja Perguruan Tinggi di masa yang akan datang. Delapan indikator tersebut terbagi ke dalam tiga dimensi yaitu kualitas lulusan, kualitas kurikulum, dan kualitas dosen/pengajar.

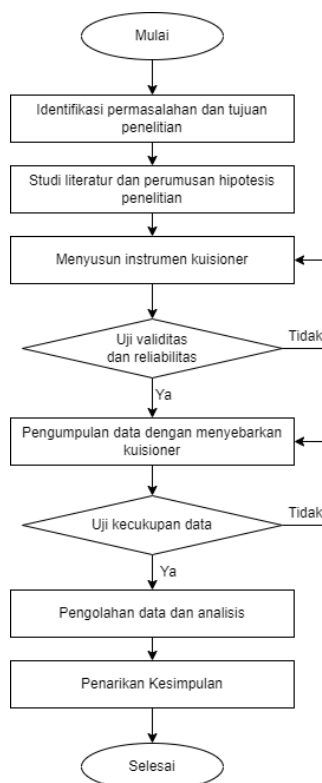
Penelitian tentang pentingnya pencapaian IKU telah banyak dilakukan (Andrian et al., 2022) (Nurhayati et al., 2022) (Hidayat et al., 2023). Dalam (Yulisna et al., 2021) disampaikan bahwa program MBKM dapat berdampak pada pencapaian IKU dalam menghasilkan lulusan yang tangguh di era global. Selain *hardskill*, peningkatan *softskill* juga didapatkan dari program MBKM (Muhmin, 2018) (Kuncoro et al., 2022) dan (Susanti et al., 2022).

Penelitian terkait dengan strategi pengembangan Program MBKM dalam rangka pencapaian IKU telah banyak dilakukan (Yoesdiarti et al., 2022). Penelitian terkait dampak dari pelaksanaan program MBKM juga telah banyak disajikan (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021) (Anggraini & MY, 2021) (Hatimah et al., 2023). Metode yang banyak digunakan untuk melakukan analisis dampak Program MBKM ini salah satunya adalah dengan metode survei (Kurniasih et al., 2022) (Murnawan et al., 2022). Penelitian sebelumnya banyak membahas dampak MBKM dari sisi persepsi mahasiswa aktif atau capaian *soft skill*, sementara penelitian ini berfokus pada alumni yang telah lulus dan dikaitkan langsung dengan status kerja, studi lanjut, dan kewirausahaan sebagai indikator kualitas lulusan. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan *profiling* alumni yang menjadi peserta MBKM dan juga analisis dampak program MBKM terhadap peningkatan kualitas lulusan. Apabila hal tersebut tercapai maka selanjutnya dapat dilakukan penempatan dan kajian strategis untuk pengembangan program MBKM mandiri Untag Surabaya di masa akan datang. Secara konsep MBKM diharapkan meningkatkan kesiapan kerja dan kualitas lulusan, tetapi dalam praktiknya dampak tersebut belum selalu searah atau linier.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama sekitar satu tahun yaitu dimulai pada bulan Mei 2024 sampai dengan Maret 2025. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Untag Surabaya dimana pada waktu perkuliahan menjadi peserta Program MBKM dan saat penelitian ini berjalan mahasiswa tersebut sudah lulus kuliah dikarenakan agar responden tepat sasaran dapat mengetahui dampak Program MBKM yaitu lulusan Untag

Surabaya yang pada waktu kuliah menerima atau mengikuti program MBKM. Total data mahasiswa peserta Program MBKM adalah 1019 orang, dan untuk responden yang memenuhi kriteria sudah lulus kuliah sejumlah 546 orang. Gambar 3 berikut ini adalah alur dari langkah pengerjaan penelitian.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini pengambilan data berasal dari data primer. Data primer merupakan data yang langsung diambil berdasarkan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut:

1. Wawancara (interview) dalam FGD

Wawancara merupakan langkah dari penelitian yang berupa penggunaan proses komunikasi verbal untuk mengumpulkan informasi dari seseorang untuk mengetahui variabel atau atribut yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Daftar pertanyaan (kuisioner)

Penelitian ini menggunakan kuisioner, yaitu teknik pengambilan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan berupa kuisioner untuk kemudian diisi oleh responden dengan harapan mereka memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Sebelumnya daftar pertanyaan dalam kuisioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk menjamin daftar pertanyaan tidak ambigu dan jelas untuk dijawab responden secara langsung.

Setelah kuisioner dinyatakan valid dan reliabel maka dilanjutkan tahap selanjutnya yaitu menyebarkan kepada responden. Setelah data terkumpul diuji kecukupan data, kemudian dilakukan pengolahan data secara statistik menggunakan *software* SPSS untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini cukup dilakukan dengan survei deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena secara akurat dan sistematis apa adanya, tanpa mencari hubungan sebab-akibat antar variabel,

melainkan fokus pada "apa" atau "bagaimana" suatu kondisi terjadi, sering menggunakan angket atau wawancara untuk mengumpulkan data tentang variabel tertentu seperti demografi, perilaku, atau opini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Analisis dampak program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap kualitas lulusan melalui survei ini melibatkan 546 responden. Namun, sebanyak 46 responden dikeluarkan dari analisis karena status mereka masih sebagai mahasiswa aktif yang belum menyelesaikan studi. Dengan demikian, data yang dianalisis berasal dari 500 lulusan yang telah merasakan pengalaman program MBKM.

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Program Studi	S1 Administrasi Negara/Publik	97	19.4
	S1 Ilmu Hukum	53	10.6
	S1 Akuntansi	51	10.2
	S1 Ilmu Komunikasi	47	9.4
	S1 Teknik Arsitektur	40	8.0
	S1 Manajemen	38	7.6
	S1 Teknik Informatika	36	7.2
	S1 Sastra Inggris	25	5.0
	S1 Teknik Sipil	25	5.0
	S1 Psikologi	24	4.8
	S1 Teknik Industri	24	4.8
	S1 Ekonomi Pembangunan	11	2.2
	S1 Administrasi Niaga/Bisnis	9	1.8
	S1 Teknik Mesin	8	1.6
	S1 Teknik Elektro	7	1.4
	S1 Sastra Jepang	5	1.0
Jenis Kelamin	Perempuan	320	64.0
	Laki-laki	180	36.0
Berapa semester/tahun Anda menyelesaikan kuliah	8 semester/4 tahun	311	62.2
	7 semester/3,5 tahun	150	30.0
	9 semester/4,5 tahun	29	5.8
	10 semester/5 tahun	5	1.0
	14 semester/7 tahun	2	0.4
	11 semester	1	0.2
	6 semester/3 tahun	1	0.2
	6 semester/3 tahun (untuk jenjang D3)	1	0.2
Tahun Masuk Kuliah	2021	185	37.0
	2020	166	33.2
	2019	70	14.0
	2022	39	7.8
	2018	32	6.4
	2017	8	1.6
Total responden		500	100.0

Hasil deskripsi karakteristik responden menunjukkan, penelitian ini melibatkan 500 lulusan dari berbagai program studi dengan dominasi pada program S1 Administrasi Negara/Publik (19,4%), diikuti oleh Ilmu Hukum (10,6%), dan Akuntansi (10,2%). Sebagian besar responden adalah perempuan, sebanyak 320

orang (64,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 180 orang (36,0%). Dilihat dari durasi penyelesaian studi, mayoritas responden (62,2%) menyelesaikan studi dalam 8 semester (4 tahun), sementara sebagian lainnya menempuh 7 semester (3,5 tahun) sebanyak 30,0% responden. Sementara itu, hanya sebagian kecil yang menempuh lebih dari 8 semester. Berdasarkan tahun masuk kuliah, responden terbanyak berasal dari angkatan 2021 (37,0%) dan 2020 (33,2%), sementara responden paling sedikit berasal dari angkatan 2017 (1,6%).

Hasil deskripsi ini memberikan kesimpulan bahwa mayoritas responden berasal dari program studi Administrasi Negara/Publik, dengan komposisi gender yang didominasi oleh perempuan. Sebagian besar lulusan menyelesaikan studi mereka dalam waktu normal, yaitu empat tahun, meskipun terdapat beberapa yang menyelesaikan lebih cepat atau lebih lambat. Responden didominasi oleh angkatan terbaru, mencerminkan karakteristik lulusan yang relatif baru menyelesaikan pendidikan tingginya. Variasi program studi, durasi penyelesaian kuliah, dan angkatan masuk kuliah ini memberikan gambaran komprehensif terhadap kelompok lulusan yang diteliti, memungkinkan analisis yang lebih representatif terkait dampak program MBKM terhadap kualitas lulusan.

Deskripsi Kegiatan MBKM

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terdiri dari sembilan jenis kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan keterampilan profesionalnya. Jenis kegiatan ini meliputi Magang, yang memberikan pengalaman kerja di industri; Kampus Mengajar, yang mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengajaran di sekolah-sekolah; Pertukaran Mahasiswa, yang memungkinkan mahasiswa belajar di perguruan tinggi lain; dan Studi Independen, dimana mahasiswa dapat mempelajari topik tertentu secara lebih mendalam. Selain itu, MBKM mencakup Kewirausahaan untuk mendukung pengembangan usaha mandiri; Proyek di desa atau KKN Tematik, yang berfokus pada pengabdian masyarakat; Proyek Kemanusiaan, untuk membantu dalam krisis atau bencana; Riset/Penelitian, yang melibatkan kegiatan penelitian akademik atau terapan; serta Bela Negara, yang mengembangkan wawasan kebangsaan dan bela negara pada mahasiswa.

Tabel 2. Deskripsi Kegiatan MBKM

No	Kegiatan MBKM	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif (%)
1	Magang	123	24.6	24.6
2	Kampus Mengajar	66	13.2	37.8
3	Pertukaran Mahasiswa	52	10.4	48.2
4	Studi Independen	36	7.2	55.4
5	Kewirausahaan	35	7.0	62.4
6	Magang, Proyek di desa/KKN Tematik	25	5.0	67.4
7	Pertukaran Mahasiswa, Magang	22	4.4	71.8
8	Magang, Kampus Mengajar	21	4.2	76.0
9	Proyek di desa/KKN Tematik	14	2.8	78.8
10	Magang, Kewirausahaan	12	2.4	81.2
11	42 kegiatan MBKM atau kombinasi lainnya	94	18.8	100.0
Total		500	100.0	

Hasil deskripsi kegiatan MBKM menunjukkan sekitar 81,2% responden dalam penelitian ini mengikuti sepuluh kegiatan utama MBKM atau kombinasi dari kegiatan tersebut. Program Magang menempati posisi tertinggi dengan 123 responden (24,6%), diikuti oleh Kampus Mengajar dengan 66 responden (13,2%), dan Pertukaran Mahasiswa sebanyak 52 responden (10,4%). Selain itu, 36 responden (7,2%) berpartisipasi dalam Studi Independen, sementara 35 responden (7,0%) mengikuti Kewirausahaan. Kombinasi kegiatan juga

populer; 25 responden (5,0%) mengikuti Magang dan Proyek di desa/KKN Tematik, 22 responden (4,4%) memilih Pertukaran Mahasiswa dan Magang, dan 21 responden (4,2%) mengikuti Magang dan Kampus Mengajar. Kegiatan Proyek di desa/KKN Tematik diikuti secara tunggal oleh 14 responden (2,8%), dan kombinasi Magang dan Kewirausahaan diikuti oleh 12 responden (2,4%). Kombinasi kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan kesempatan MBKM untuk mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat memperkaya keterampilan mereka.

Hasil deskripsi ini memberikan kesimpulan bahwa bahwa Magang adalah kegiatan yang paling banyak diikuti oleh responden, menunjukkan minat tinggi mahasiswa terhadap pengalaman kerja praktis yang dapat menunjang kesiapan mereka di dunia profesional. Dengan kegiatan magang ini diharapkan dapat meningkatkan baik *softskill* maupun *hardskill* mahasiswa di dunia kerja, hal ini selaras dengan penelitian oleh (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021) (Kuncoro et al., 2022) (Hatimah et al., 2023). Program Kampus Mengajar dan Pertukaran Mahasiswa juga cukup populer, yang menandakan tingginya minat mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogis serta keinginan untuk memperoleh pengalaman akademik dan sosial di kampus lain, hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Maulidina et al., 2023) (Akbar, 2025) (Selly, 2025). Kegiatan lainnya seperti Studi Independen dan Kewirausahaan turut diikuti oleh sejumlah mahasiswa, mengindikasikan ketertarikan terhadap pendalaman materi spesifik dan pengembangan usaha mandiri. Kegiatan studi independen juga mampu memberikan dampak kepada mahasiswa peserta seperti halnya yang diteliti oleh (Sari et al., 2021) (Murnawan et al., 2022) (Susanti et al., 2022). Sebagian responden juga mengikuti kombinasi dari beberapa kegiatan MBKM, seperti Magang dan Proyek di desa/KKN Tematik, serta Pertukaran Mahasiswa dan Magang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tertarik untuk merasakan beragam pengalaman dari program MBKM.

Deskripsi status lulusan saat ini

Status lulusan saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih dalam tahap mencari pekerjaan, dengan 43,6% lulusan yang aktif melamar kerja. Sebanyak 30,0% lulusan telah berhasil memperoleh pekerjaan, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, mencerminkan keberhasilan sebagian lulusan dalam memasuki dunia kerja. Sementara itu, 24,8% lulusan memilih untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, menunjukkan adanya minat dalam pengembangan akademis yang berkelanjutan. Hanya 1,6% lulusan yang terjun ke bidang wiraswasta, mengindikasikan bahwa kewirausahaan bukanlah pilihan utama bagi sebagian besar lulusan ini.

a. Lulusan yang sudah bekerja

Dari 150 lulusan yang sudah bekerja, sebagian besar mendapatkan pekerjaan dalam waktu singkat setelah lulus. Sebanyak 68,0% lulusan memperoleh pekerjaan kurang dari tiga bulan setelah kelulusan, sedangkan 19,3% lainnya mendapatkan pekerjaan dalam rentang tiga hingga enam bulan. Beberapa lulusan membutuhkan waktu lebih lama, dengan 8,7% memperoleh pekerjaan antara enam bulan hingga satu tahun, dan hanya 4,0% yang memerlukan lebih dari satu tahun untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi bagi lulusan dalam memasuki pasar kerja dalam waktu yang relatif cepat.

Mayoritas lulusan bekerja di perusahaan swasta, mencapai 76,0% dari total lulusan yang bekerja, sedangkan sisanya tersebar di BUMN/BUMD, instansi pemerintah, dan institusi multilateral, masing-masing sebesar 3,3%. Dalam hal pendapatan, sebagian besar lulusan (72,0%) mendapatkan rata-rata gaji antara Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000 per bulan. Sebanyak 16,0% lulusan berpenghasilan antara Rp 5.000.000 hingga Rp 8.000.000, sementara 8,0% berpenghasilan di bawah Rp 1.000.000, dan hanya 4,0% yang memiliki penghasilan lebih dari Rp 8.000.000 per bulan. Data ini menggambarkan distribusi yang beragam dalam jenis

pekerjaan dan pendapatan lulusan, mencerminkan variasi peluang dan kompensasi yang diterima di berbagai sektor industri.

b. Lulusan yang melanjutkan studi

Ada sebanyak 124 lulusan (24,8%) yang memilih untuk melanjutkan studi menunjukkan kecenderungan cukup tinggi untuk melanjutkan pendidikan di Untag Surabaya. Dalam hal sumber dana, mayoritas pembiayaan studi lanjut ditanggung oleh orang tua, yaitu sebanyak 78,2%. Sejumlah lulusan memilih untuk membiayai sendiri pendidikan mereka dengan sumber dana mandiri, yang mencakup 13,7% dari total lulusan yang melanjutkan studi. Beberapa lulusan berhasil memperoleh beasiswa dari pemerintah sebesar 4,0% dan dari pihak swasta sebesar 2,4%. Terdapat pula satu lulusan yang mengandalkan kombinasi biaya sendiri dan bantuan orang tua, serta satu lulusan yang mendapatkan dana hibah khusus dari fakultas untuk kegiatan magang dan dari universitas untuk wirausaha.

Kesimpulannya, pembiayaan studi lanjut lulusan sebagian besar masih bergantung pada dukungan finansial dari orang tua. Sumber pendanaan mandiri dan beasiswa, baik dari pemerintah maupun swasta, hanya menjadi pilihan bagi sebagian kecil lulusan. Dominasi biaya dari orang tua mengindikasikan bahwa kemandirian finansial lulusan untuk studi lanjut masih relatif rendah, sementara peluang untuk memperoleh beasiswa tampaknya masih terbatas.

c. Lulusan yang berwiraswasta

Hanya ada sebanyak 8 orang lulusan yang memilih untuk berwiraswasta, mayoritas mereka menempati posisi sebagai founder (50,0%) atau co-founder (37,5%), sementara itu satu orang sebagai freelancer atau mitra dengan usaha lain. Dalam hal pendapatan usaha, omset bulanan beragam, dengan 25,0% usaha menghasilkan omset sekitar 3 juta rupiah dan 25,0% lainnya mencapai 5 juta rupiah per bulan. Sebagian usaha memiliki omset yang lebih tinggi, termasuk yang mencapai 10 juta rupiah, 5–7 juta rupiah, dan lebih dari 5 juta rupiah per bulan, masing-masing mencakup 12,5% dari total wiraswasta.

Omset usaha yang dijalankan lulusan cenderung berada di kisaran rendah, dengan sebagian besar usaha menghasilkan omset di bawah atau sekitar 5 juta rupiah per bulan. Variasi omset ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat lulusan yang telah mencapai tahap kepemimpinan dan kemandirian sebagai founder atau co-founder, skala usaha mereka sebagian besar masih dalam tahap perkembangan.

Dampak kegiatan MBKM terhadap kualitas lulusan

Banyak kegiatan MBKM dan kombinasinya yang pernah diikuti oleh responden ada sebanyak 52 jenis. Dengan jenis kombinasi kegiatan MBKM yang cukup banyak, maka analisis dampak kegiatan MBKM tersebut terhadap kualitas lulusan akan menjadi bias karena sebagian besar jenis kegiatan MBKM atau kombinasinya hanya diikuti oleh sedikit orang.

Tabel 3. Tabulasi silang antara kegiatan MBKM dengan status lulusan

			Jelaskan status Anda saat ini				Total
			Bekerja (full time/part time)	Melanjutkan studi/ pendidikan lanjut	Sedang mencari pekerjaan	Wiraswasta	
Kegiatan MBKM apa saja yang pernah Anda ikuti selama	Kampus	Count	23	15	26	2	66
	Mengajar	%	34,8%	22,7%	39,4%	3,0%	100,0%
	Kewirausahaan	Count	9	12	13	1	35
		%	25,7%	34,3%	37,1%	2,9%	100,0%
	Magang	Count	37	17	69	0	123
		%	30,1%	13,8%	56,1%	0,0%	100,0%
	Magang, Kampus	Count	6	7	8	0	21
	Mengajar	%	28,6%	33,3%	38,1%	0,0%	100,0%

			Jelaskan status Anda saat ini				Total
			Bekerja (full time/part time)	Melanjutkan studi/ pendidikan lanjut	Sedang mencari pekerjaan	Wiraswasta	
berkuliah	Magang,	Count	1	9	2	0	12
	Kewirausahaan	%	8,3%	75,0%	16,7%	0,0%	100,0%
	Magang, Proyek	Count	6	9	10	0	25
	di desa/KKN	%	24,0%	36,0%	40,0%	0,0%	100,0%
	Tematik						
	Pertukaran	Count	14	12	26	0	52
	Mahasiswa	%	26,9%	23,1%	50,0%	0,0%	100,0%
	Pertukaran	Count	4	2	16	0	22
	Mahasiswa,	%	18,2%	9,1%	72,7%	0,0%	100,0%
	Magang						
	Proyek di	Count	3	6	4	1	14
	desa/KKN	%	21,4%	42,9%	28,6%	7,1%	100,0%
	Tematik						
	Studi Independen	Count	7	12	16	1	36
		%	19,4%	33,3%	44,4%	2,8%	100,0%
	Total	Count	110	101	190	5	406
		%	27,1%	24,9%	46,8%	1,2%	100,0%

Sig. Chi-square = 0,002

Hasil analisis *cross tabulation* antara kegiatan MBKM dan status lulusan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kegiatan MBKM yang diikuti dengan status lulusan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi chi-square sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan jenis kegiatan MBKM atau kombinasi kegiatan yang diikuti oleh lulusan berkaitan dengan kondisi mereka setelah lulus, seperti sedang bekerja, melanjutkan studi, wiraswasta, atau masih mencari pekerjaan. Dalam arti lain, keterlibatan dalam kegiatan MBKM tertentu memiliki potensi untuk memengaruhi kualitas lulusan, yang tercermin dalam status mereka setelah menyelesaikan studi.

Selanjutnya, keterkaitan pada setiap jenis kegiatan MBKM tersebut dengan status lulusan saat ini adalah sebagai berikut:

1. Kampus Mengajar (total ada 66 orang): Dari lulusan yang mengikuti Kampus Mengajar, sebagian besar berada dalam status mencari pekerjaan (39,4%), sementara sisanya terbagi antara bekerja (34,8%) dan melanjutkan studi lanjut (22,7%). Hanya sebagian kecil yang berwiraswasta (3,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman di Kampus Mengajar bisa meningkatkan peluang kerja, dan juga berpotensi memperkuat keterampilan yang relevan untuk studi lanjut.
2. Kewirausahaan: Kegiatan Kewirausahaan menunjukkan hasil yang cukup seimbang, dengan sebagian besar lulusan dalam kategori mencari pekerjaan (37,1%) atau melanjutkan studi (34,3%). Sejumlah kecil lulusan telah bekerja (25,7%), dan ada sedikit yang berwiraswasta (2,9%). Hal ini menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan Kewirausahaan masih belum relevan dengan tujuan untuk mencetak wirausahawan baru, namun sebagian besar diantara mereka justru terdorong untuk melanjutkan studi.
3. Magang: Sebagian besar lulusan yang mengikuti kegiatan Magang berada dalam status mencari pekerjaan (56,1%), diikuti oleh yang bekerja (30,1%) dan melanjutkan studi (13,8%). Tidak ada lulusan yang berwiraswasta dari kelompok ini. Tingginya persentase pencari kerja menunjukkan bahwa kegiatan Magang tidak selalu relevan dengan potensi pekerjaan yang akan diperoleh.

4. Magang, Kampus Mengajar: Kombinasi Magang dan Kampus Mengajar cenderung menghasilkan lulusan yang sedang mencari pekerjaan (38,1%), disusul oleh yang bekerja (28,6%) dan melanjutkan studi (33,3%). Tidak ada lulusan yang berwiraswasta.
5. Magang, Kewirausahaan: Mayoritas lulusan yang mengikuti Magang dan Kewirausahaan memilih melanjutkan studi (75,0%), sementara yang bekerja atau mencari pekerjaan lebih sedikit, masing-masing sebesar 8,3% dan 16,7%. Tidak ada lulusan yang memilih wiraswasta.
6. Magang, Proyek di desa/KKN Tematik: Lulusan yang mengikuti kombinasi Magang dan Proyek di desa/KKN Tematik banyak yang sedang mencari pekerjaan (40,0%), diikuti yang melanjutkan studi (36,0%), dan bekerja (24,0%).
7. Pertukaran Mahasiswa: Dari lulusan yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa, separuhnya (50,0%) sedang mencari pekerjaan, sementara sisanya bekerja (26,9%) atau melanjutkan studi (23,1%). Pengalaman akademik lintas kampus dapat memperkaya keterampilan lulusan namun masih lemah dalam meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan.
8. Pertukaran Mahasiswa, Magang: Sebagian besar lulusan yang mengikuti kombinasi Pertukaran Mahasiswa dan Magang berada dalam status mencari pekerjaan (72,7%), dengan sedikit yang bekerja (18,2%) atau melanjutkan studi (9,1%). Data ini mengindikasikan bahwa, meskipun kegiatan ini memberikan pengalaman akademik dan profesional, efeknya masih lemah dalam meningkatkan potensi mendapatkan pekerjaan.
9. Proyek di desa/KKN Tematik: Lulusan yang mengikuti Proyek di desa/KKN Tematik menunjukkan sebaran yang cukup merata, dengan sebagian besar melanjutkan studi (42,9 %), diikuti oleh yang mencari pekerjaan (28,6%), bekerja (21,4%), dan sebagian kecil berwiraswasta (7,1%). Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berpotensi menumbuhkan minat untuk pendidikan lanjut, yang hal ini terlihat kurang searah/ linier.
10. Studi Independen: Lulusan yang mengikuti Studi Independen banyak yang mencari pekerjaan (44,4%), sementara sisanya melanjutkan studi (33,3%) atau bekerja (19,4%), dan ada sedikit yang berwiraswasta (2,8%). Hal ini mengindikasikan bahwa Studi Independen lebih berfokus pada pengembangan akademis dan profesional yang meningkatkan minat lulusan untuk studi lebih lanjut, dan masih lemah dalam mengarah ke potensi mendapatkan pekerjaan.

Kesimpulan dari hasil uji *chi-square* ini menunjukkan bahwa jenis kegiatan MBKM yang pernah diikuti lulusan memang signifikan, artinya jenis kegiatan MBKM memberikan dampak atau kecenderungan yang berbeda. Namun kecenderungan tersebut tidak sepenuhnya searah atau linier. Misalnya kegiatan magang bukan berarti peluang mendapatkan pekerjaan lebih besar, atau kegiatan kewirausahaan bukan berarti cenderung akan menjadi seorang wirausaha nantinya.

Ketidaklinieran antara jenis kegiatan MBKM dan status lulusan saat ini bisa dapat banyak hal. Kegiatan MBKM dirancang untuk memberikan pengalaman yang beragam, tetapi belum tentu semuanya secara langsung mempersiapkan lulusan untuk pekerjaan atau kemandirian finansial. Misalnya, kegiatan seperti magang bisa memberikan keterampilan praktis, tetapi tidak menjamin penyerapan langsung oleh perusahaan. Kebutuhan dan preferensi individu mahasiswa juga memengaruhi hasil ini. Beberapa lulusan lebih tertarik melanjutkan studi atau mencari jenis pekerjaan tertentu yang memerlukan waktu lebih lama untuk dicapai, terlepas dari kegiatan MBKM yang pernah diikuti. Selanjutnya, kesesuaian antara kompetensi yang diperoleh dari kegiatan MBKM dengan permintaan industri bisa jadi kurang sesuai, sehingga lulusan tetap perlu menambah keterampilan khusus lain selain kegiatan MBKM yang pernah diikuti (Sulistiyani et al., 2021).

Bagi kampus, hasil ini menunjukkan pentingnya menyesuaikan kurikulum MBKM dengan tuntutan pasar kerja seperti halnya yang diteliti oleh (Baharuddin, 2021) (Kholik et al., 2022). Kampus perlu

melakukan evaluasi terhadap jenis kegiatan MBKM yang ada untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan potensi pekerjaan atau calon wirausaha. Kampus juga dapat mempertimbangkan untuk memberikan bimbingan karier yang lebih terarah dan mendalam, terutama bagi lulusan yang masih dalam tahap mencari pekerjaan atau melanjutkan studi. Selain itu, kampus perlu membangun lebih banyak kolaborasi dengan industri untuk memastikan bahwa lulusan yang telah mengikuti MBKM siap untuk terjun ke dunia kerja, hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sabatini et al., 2020) (Andrian et al., 2022).

Bagi mahasiswa, hasil ini menunjukkan pentingnya memilih kegiatan MBKM yang paling sesuai dengan tujuan kariernya, karena tidak liniernya kegiatan MKBM tertentu dengan status lulusan bisa terjadi sebab hal tersebut. Mahasiswa perlu mempertimbangkan bagaimana kegiatan MBKM tertentu dapat memengaruhi peluang kerja, kelanjutan studi, atau menjadi wirausaha. Hal ini mengharuskan mahasiswa untuk lebih cermat dalam merencanakan kegiatan MBKM yang akan diikuti sejak awal, termasuk mengikuti pelatihan tambahan yang bisa sangat diperlukan untuk memenuhi tuntutan pasar. Dengan kesadaran ini, mahasiswa juga dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian dan meningkatkan peluang mereka melalui inisiatif pribadi, seperti membangun portofolio, relasi profesional, atau keterampilan mandiri yang dapat menambah daya saingnya setelah lulus. Program kemahasiswaan yang ditawarkan kampus juga menjadi andil untuk keberhasilan lulusan di dunia kerja, hal ini selaras dengan penelitian (Nurhayati et al., 2022) (Sianturi et al., 2023).

SIMPULAN

Hasil yang didapatkan yaitu kegiatan MBKM yang pernah diikuti lulusan memang signifikan, artinya jenis kegiatan MBKM di lingkungan Untag Surabaya telah memberikan dampak atau kecenderungan yang berbeda. Namun kecenderungan tersebut tidak sepenuhnya searah atau linier. Misalnya kegiatan magang bukan berarti peluang mendapatkan pekerjaan lebih besar, atau kegiatan kewirausahaan bukan berarti cenderung akan menjadi seorang wirausaha nantinya. Saran ke depan, survei ini tetap dilaksanakan secara rutin dan periodik mengingat untuk profiling penelusuran alumni atas dampak dari program MBKM baik flagship maupun mandiri di Untag Surabaya. Penelitian ini juga akan memperkaya kajian terhadap dampak pelaksanaan Program MBKM dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU 1) Perguruan Tinggi di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa program MBKM masih relevan untuk diselenggarakan dan terbukti dapat memperkaya wawasan serta pengalaman belajar di luar kampus dan menjadi lulusan yang cepat diserap dunia kerja. Pengelola Program MBKM di tingkat Universitas perlu dioptimalkan kembali dan membuat kebijakan-kebijakan terbaru dan terkini seiring dengan kebijakan kementerian yang baru. SPMI untuk pelaksanaan program MBKM ini juga perlu diterapkan di Untag Surabaya untuk menjamin kualitas penyelenggaraan Program MBKM di lingkungan Untag Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah memberikan kesempatan dalam pendanaan internal atas penelitian ini. Selain itu disampaikan terima kasih kepada Badan Pengembangan Akademik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan tim Pokja yang telah mengkoordinasi Program MBKM di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. Al. (2025). *Analisis Pengalaman Kemampuan Pedagogi Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Dan Kampus Mengajar Mahasiswa Pai Uii*.
- Andrian, D., Titisari, P., Hidayat, F., & Septiawan, A. (2022). Efektivitas Program Mbkm Dalam Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7 No 6 Desember 2025
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 1865 *Analisis Dampak Pelaksanaan Program MBKM dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Indikator Kinerja Utama 1 (IKU 1) - Wiwin Widiastih, Isrida Yul Arifiana, Rahma Kusumandari, Laily Endah Fatmawati, Maula Nafi, Angga Dutahatmaja, Harjo Saputro*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8798>
- Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pasca Kampus. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7403–7414. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i6.4097>
- Anggraini, D., & My, A. S. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid. *Management And Accounting Expose*, 4(2), 115–128. <https://doi.org/10.36441/Mae.V4i2.546>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus : Model Mbkm Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Hatimah, K., Nurhikmah, H., & Febriati, F. (2023). *The Implementation Of “Magang Merdeka” Program In Improving Students Softskills And Hard Skill*. 02(01), 47–56.
- Hidayat, I., Tolago, A. I., Dako, R. D. R., & Ilham, J. (2023). Analisis Data Eksploratif Capaian Indikator Kinerja Utama 3 Fakultas Teknik. *Jambura Journal Of Electrical And Electronics Engineering*, 5(2), 185–191. <https://doi.org/10.37905/Jjee.V5i2.18397>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V7i1.2482>
- Kemdikbud, D. P. Dan K. D. J. P. T. R. Dan T. (2024). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 2024*.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusuma, B., Ma’ufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa. *Jurnalbasicedu*, 6(1), 738–748.
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm). *Proyeksi*, 17(1), 112–126. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/20431/6859>
- Kurniasih, D., Karniawati, N., Adibowo, R., Sukaesih, P., & Fidowaty, T. (2022). Survey Dampak Pelaksanaan Mbkm Di Prodi Ilmu Pemerintahan Fisip Unikom Tahun 2021. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 171–184. <https://doi.org/10.37329/Ganaya.V5i2.1548>
- Maulidina, A., Setiadi, D., & Santoso, D. (2023). *Analisis Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Universitas Mataram*. 8, 1613–1619.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330–338.
- Murnawan, H., Wati, P. E. D. K., Saves, F., Michael, T., Kisworo, D. A., & Sari, A. P. (2022). Analysis Of Success Level Of The Independent Campus Competition Program (Pk-Km) On The Quality Of Higher Education In Higher Education In Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Technium Social Sciences Journal*, 27(December), 99–105.
- Nurhayati, I., Sa’diah, M., Supriadi, D., & Afrianto, Y. (2022). Analisis Dampak Mbkm Terhadap Kinerja Uika Bogor: Pendekatan Demografi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 209. <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V15i2.8293>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Edukatif : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.32832/Edukatif.V7i1.6218>
- Ramadhani, H. S. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran Scl (Student Centered Learning) Dan Tcl (Teacher Centered Learning) Pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi Untag Surabaya Angkatan Tahun 2014-2015. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 66–74.
- Sabatini, S. N., Novianri, P. P., Amijaya, S. Y., Arsitektur, P., Kristen, U., Wacana, D., & Campus, I. (2020).

1866 *Analisis Dampak Pelaksanaan Program MBKM dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Indikator Kinerja Utama 1 (IKU 1) - Wiwin Widiasih, Isrida Yul Arifiana, Rahma Kusumandari, Laily Endah Fatmawati, Maula Nafi, Angga Dutahatmaja, Harjo Saputro*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8798>

Strategi Adaptasi Penerapan Program Mbkm Yang Kolaboratif Dan Partisipatif. 182–192.

Sari, S. P., Witono, B., & Nugroha, H. (2021). Analisis Dampak Kegiatan Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (Msib) Dalam Peningkatan Keterampilan Dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang Pada Pt . Bank Syariah Indonesia , Tbk .). *Seminar Nasional Dampak Implementasi Mbkm*, 1–20.

Saroyo, Runtuwene, M. R. J., Laoh, O. E. H., Lengkong, J. P., Pelle, W., & Paturusi, S. D. E. (2024). *Workshop Model Pembelajaran Student-Centered Learning (Scl) Pada Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran (Lp3) Universitas Sam Ratulangi, Manado.* 5(1), 8–13.

Selly, A. (2025). *Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Fkip Universitas Tribuana Kalabahi.* 7(1), 236–250. <https://doi.org/10.37216/Badaa.V7i1.2626>

Sianturi, L., Hutaeruk, Si., Sigiro, M., Siallagan, H., & Simanjuntak, J. (2023). Program Kemahasiswaan Dalam Pemenuhan Indikator Kinerja Utama (Iku) Perguruan Tinggi-Best Practice. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(01), 32–42.

Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Fakultas Kesehatan Dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1943>

Susanti, N., Ronando, E., Basyarach, N. A., Sulistyawati, D. H., & Widiasih, W. (2022). Analysis Of The Effect Of The Mbkm Internship Program And Certified Independent Study (Msib) On University Performance Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Technium Social Sciences Journal*, 7(27), 592–624. <https://Techniumscience.Com/Index.Php/Socialsciences/Article/View/332/124>

Yoesdiarti, A., Amril, L. O., Kardaya, D., Handarini, R., & Yektyastuti, R. (2022). Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Mbkm Dalam Rangka Peningkatan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(April), 71–81.

Yulisna, R., Alyusfitri, R., & Jusar, I. R. (2021). Analisis Dampak Pelaksanaan Program Mbkm Terhadap Iku Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Pgsd Universitas Bung Hatta Dalam Menghasilkan Lulusan Yang Tangguh Bersaing Di Era Global. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.37301/Cerdas.V9i2.102>